

## **Komunikasi Antar Personal Dalam Membangun Keluarga Harmoni**

**RAFI'I**

Universitas Sahid Jakarta  
Email: rafii@usahid.ac.id

### **RIWAYAT ARTIKEL**

*Received : 2023-09-09*

*Revised : 2023-09-10*

*Accepted: 2023-09-11*

### **KEYWORD**

*Interpersonal Communication,  
Family Harmony*

### **KATA KUNCI**

Komunikasi Antar Personal,  
Keluarga Harmoni

### **ABSTRACT**

*Problems often occur in the family, such as frequent misunderstandings in interpreting messages sent from husband and wife. This misunderstanding can be caused by self-credibility, including messages that are not sufficient to carry complete trust. The only way that can build a bridge so that it is well-knit so as to create a harmonious family is to use the theory of interpersonal communication as a foundation; and research design using descriptive qualitative method. As a result, harmonious family communication can be realized through three important things; there is mutual trust, mutual respect, and mutual openness.*

### **ABSTRAK**

Persoalan kerap terjadi dalam keluarga seperti sering terjadinya kesalahan pahaman dalam menafsirkan pesan yang tersampaikan dari pasangan suami-istri. Kesalah pahaman tersebut bisa disebabkan kredibelitas diri termasuk pesan yang tidak cukup membawa kepercayaan secara utuh. Satu-satunya jalan yang dapat menjembatani sehingga terjalin dengan baik sehingga tercipta keluarga harmoni adalah menggunakan teori komunikasi antar personal sebagai landasan; serta rancangan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alhasil komunikasi keluarga harmoni dapat terwujud melalui tiga hal penting; adanya sikap saling percaya, saling menghargai, dan saling terbuka.

## 1. Pendahuluan

Komunikasi antar personal dapat dikenal juga dengan sebutan komunikasi antar pribadi. Kesepakatan komunikasi tidak selalu dibuktikan dengan pernyataan yang sifatnya tertulis di atas kertas, akan tetapi lebih dari itu, persamaan pemahaman yang sudah menjadi kesepakatan umum dalam masyarakat luas dan memberikan dampak kesaling pemahaman. Menciptakan keserasian pandangan tentu dapat dimulai dari diri sendiri termasuk orang terdekat. Bagi seorang istri dan suami, merupakan pondasi awal untuk mengantarkan komunikasi antar personal terus bisa berjalan sesuai harapan. Komunikasi yang dibangun dari awal pagi sehingga malam dan sampai ketemu pagi keesokan harinya membuktikan kelancaran komunikasi hadir mewakili pemahaman bahwa pesan yang disampaikan dapat dimengerti.

Dalam aktivitas komunikasi keluarga di sana terjalin komunikasi antar personal yang saling memberikan kesaling pemahaman satu sama lain yang hal itu dapat membentuk keharmonisan. Keharmonisan akan terus mengiringi kehidupan dalam rumah tangga bila ada rasa saling memahani (mutual understanding). Kesaling pengertian tentu tidak selamanya hanya dapat diungkapkan dalam bahasa verbal akan tetapi non verbal turut ambil bagian dalam mengisi ruang tersebut.

Komunikasi antar personal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang (Wiryanto, 2004). Komunikasi antar personal akan tercipta dengan harapan bila setidaknya dapat memerhatikan hal-hal berikut seperti di bawah ini. Komunikasi antar personal hadir sebagai salah satu pendekatan dalam menghapus ganjalan-ganjalan itu semua, tentunya bila dilakukan dengan cara:

- a. Saling percaya
- b. Saling menghargai
- c. Saling terbuka.

Dalam karya Alo Liliweri, komunikasi antar personal menyebutnya dengan istilah komunikasi pribadi, mengutip pendapat Joseph A. Devito mengenai ciri komunikasi antar personal yang efektif salah satunya adalah adanya keterbukaan seperti yang tertera di nomor tiga di atas. Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial di mana orang-orang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini merupakan suatu proses bersifat psikologis dan karenanya juga merupakan

permulaan dari ikatan psikologis antar manusia termasuk hubungan dalam keluarga.

Keluarga merupakan suatu sistem yaitu suatu kesatuan dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Agar terjadi komunikasi yang seimbang dibutuhkan pengertian oleh orang tua dan anak mengenai suatu tujuan yang diharapkan. Keluarga seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta antara ibu dan anak serta ayah, ibu, berikut anak (Satrio, 2010:3). Keluarga harmoni sejatinya dapat dibuktikan minimalnya adalah komunikasi intens, sering bersama, makan bersama, jalan-jalan, dan nihil perpecahan menyebabkan perpecahan. Faktanya terkadang masih tidak sedikit terdapat perbedaan pandangan yang mengakibatkan gap meski jarak tersebut yakin bisa terselesaikan; yaitu melalui komunikasi antar pribadi. Akan tetapi meskipun komunikasi antar personal terus digalakkan terkadang masih saja ditemukan beragam persoalan, salah satu contoh salah menafsirkan pesan. Kesalahan tersebutlah juga menjadi salah satu faktor penyebab ketidakharmonisan suatu keluarga.

Kesalahan pahaman akan mengakibatkan renggangnya hubungan dalam rumah tangga, tentu karena dalam memaknai pesan tersebut masih mengedepan ego masing-masing, yang mestinya tidak demikian. Rasa saling menghargai, mempercayai, menjaga kepercayaan, dan lain-lain, harus tercipta. Faktanya, tidak sedikit dalam hubungan komunikasi antara persoalan masih banyak menyisihkan persoalan dan besar kemungkinan setiap manusia mengalaminya. Hal semacam ini yang menjadi penyebab menurunnya kredibilitas diri termasuk pesan sulit diterima. Dari sini kita akan berangkat menuju pada pembahasan. Bagaimana menanamkan kepercayaan melalui komunikasi antar personal dalam membangun keluarga harmonis?

## 2. Metode

Metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, sengaja dijadikan sebagai sebuah alat memandu terarahnya sebuah penelitian temuan di lapangan. Penelitian kualitatif sebagaimana disampaikan Moleong (2017: 9) dapat dilakukan dengan menggunakan beragam pendekatan pengamatan, wawancara, sekaligus diperkuat dengan penelaahan dokumentasi. Dari hal tersebut di atas, maka data yang dapat dikumpulkan melalui semua kriteria tersebut kemudian dideskripsikan sesuai interpretasi temuan

peneliti di lapangan secara komprehensif. Hasil dari hasil petikan pengamatan, wawancara, dan berbagai dokumen terkait kemudian dideskripsikan sehingga memperkuat keutuhan data yang diperlukan dalam penelitian untuk dijadikan analisis.

Pengamatan dilakukan pada pasangan suami istri yang sudah mempunyai anak, pasangan suami istri yang memiliki anak tapi ditinggal meninggal suaminya, dan pasangan suami istri belum dikaruniai buah hati. Fenomena sosial seperti ini tentu bisa memberikan pemahaman pada masyarakat bagaimana membangun harmonisasi komunikasi dalam keluarga.

Dengan beragam background pendidikan, status sosial, umur, dan termasuk jenis pekerjaan tentu bisa menggambarkan seperti apa mereka merawat, menjaga, dan mempertahankan keharmonisan keluarga dengan menggunakan komunikasi intra personal sehingga tidak sedikit lingkungan yang dapat memetik hikmah dari perjalanan kehidupan keseharian mereka yang dijalani dalam mengarungi kerasnya kompetisi perjalanan kehidupan. Karena tidak sedikit masyarakat yang terlihat harmonis keluarganya hanya tatkala rumah tangganya mendapatkan tambahan pendapatan secara ekonomi. Seolah-olah masalah ekonomi menjadi momok paling menakutkan bila terjadi penyusutan penghasilan. Keharmonisan komunikasi antar pribadi menjadi taruhan dalam rangka memertahankan atau tetap merajut hubungan harmonis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Komunikasi yang baik merupakan salah satu kunci mewujudkan keluarga harmonis. Komunikasi antar personal dengan berbagai pendekatannya dapat digunakan sebagai jembatan memupuk hubungan lebih hangat sehingga keharmonisan selalu ada mengisi ruang keluarga.

Komunikasi antar personal dapat mewakili jawaban tersebut bila dilakukan dengan pendekatan persuasif sehingga mereka bebas memberikan interpretasi terhadap pesan yang terlontar antar kedua belah pihak atau lebih. Pasangan suami istri (pasutri). Contoh kecil, terciptanya kepercayaan mereka saling rela membuat janji suci di depan penghulu dan mereka siap menjalani hidup baru bersama. Mereka saling percaya meskipun harus berada pada dunia barunya. Mereka harus meninggalkan rumah yang sudah dihuni lama sebelumnya bersama ayah, bunda, kakak, adik, dan seluruh keluarganya dengan menyusun keluarga baru serta harapan tercipta keharmonisan bersama.

Mereka saling asih dan asuh satu sama lain dengan begitu tulus bahkan sampai pada berhasil menciptakan generasi baru sebagai pengganti kelak kalau sudah tutup usia. Tidak semua membolak-balikkan punggung untuk menanamkan sebuah kepercayaan. Melalui proses panjang yang terus dibangun. Tidak heran bila banyak masyarakat menyatakan bahwa kepercayaan lebih berharga dibandingkan dengan materi 'uang'. Dan tidak sedikit orang hilang kepercayaan lantaran hal remeh temeh yaitu uang. Sebaliknya, tidak sedikit masyarakat dengan kepercayaan lebih mudah mendatangkan uang. Oleh karena itu, tidak berlebihan kiranya bila kepercayaan menempati urutan pertama.

Saling menjaga kepercayaan juga diungkapkan oleh pasangan informan berusia sama 40 tahun. Lena dan Mr. Crist:

*“Meskipun kami berasal dari negara berbeda serta usia terpaut sama dan bahkan sekarang sudah menjadi penduduk pribumi, Jakarta, menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masing-masing antar kami selalu menjadi sebuah pengangan wajib serta tidak boleh ditawar”.*

Kepercayaan tersebut menjadi harga mati meski mereka terkadang sering berada jauh di luar negeri. Lantaran tugas kantor dana tau karena rindu keluarga asal Amerika, misalnya yang harus memisahkan jarak sementara bahkan alasan itu membuat hubungan semakin menambah harmonis terlebih ketika pulang kembali ke Jakarta dan berkumpul bersama. Suasana rumah menjadi terlihat dan terasa lebih hidup. Menurutny sama halnya dalam memeluk agama, landasan utama bagi kehidupan umat beragama adalah keyakinan. Bagi mereka keyakinan dan kepercayaan yang mereka saling titipkan membawa pada kedamaian kehidupan keluarga. Karena di sana tersimpan keyakinan mendalam bahkan sulit untuk digoyahkan sekalipun datang beragam godaan.

Meskipun usia pernikahan mereka sudah hampir mendekati 20 tahun; dengan dianugerahi dua buah hati, pertama seorang putri sudah beranjak dewasa duduk bangku SMA dan SMP keluarga mereka tetap begitu harmonis. Memang juga tidak dipungkiri masalah dalam suatu hubungan selalu ada, bagi mereka tinggal bagaimana menyikapi dan dikomunikasikan secara baik-baik dengan mengutamakan kepala dingin. Sikap kedewasaan mereka turut memberikan warna, yang terkadang memang harus menekan ego masing-masing demi keharmonisan serta kebaikan keluarga.

Pendapat lain tidak jauh berbeda pemaparan pasangan informan muda beranjak usia 21 tahun dan 25 tahun, Debby mahasiswi dan Zulthon:

*“Meskipun usia kami tidak terpaut jauh, memberikan kebebasan pada pasangan justru menambah takut untuk berbuat aneh-aneh yang terlarang. Semakin diberikan kebebasan maka semakin berat tanggungjawab mengemban kepercayaan di antara kami. Jadi intinya, kami cukup percaya pada istri-suami, sekalipun terkadang ada kabar yang macam-macam datang dari orang dekat”.*

Mereka meyakini apapun aktivitas di luar sana bila sudah mendapatkan izin dari pasangan, dilakukan dengan penuh sikap kehati-hatian serta tetap saling berbagi kabar bahkan sering video call atau bahkan sering share lokasi. Karena dikhawatirkan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan menimpa. Itulah, guna memupuk kepercayaan sehingga hubungannya sekarang sudah membuahkan hasil yaitu generasi muda, alias seorang putra. Diakui pasangan ini bahwa sering merasakan kekhawatiran terjadi dalam dirinya bila tidak bisa dihubungi. Komunikasi inten meski tidak harus lama pun perlu terus perankan untuk menjaga keharmonisan.

Lebih lagi, dalam aktivitas komunikasi kepercayaan dapat dijadikan senjata ampuh untuk meraih segalanya, karena dalam kepercayaan tersusun kejujuran. Kejujuran dapat dinikmati dan dimiliki siapa saja menginginkannya, semua sudah tersebar lewat kehendaknya. Tinggal bagaimana merealisasikan itu semua dalam fenomena kehidupan sehari-hari yang selalu dijalani. Semua keputusan kembali pada diri sendiri.

Pendapat informan ketiga di atas diperkuat serta diakui pasangan suami-isteri yang sudah menginjak usia 53 dan 50 tahun, yaitu H. Muhlis dan Hafiah, petani. Dalam usia pernikahan yang dibangun sejak remaja berumur 18 dan 15 tahun pada waktu itu.

Sedikit berbeda pernyataan disampaikan pasangan mereka terkait membangun dan mempertahankan keluarga harmonis justru menjawab:

*“Kita ini memang selalu berusaha menjaga komunikasi antara satu dengan yang lain dengan secara baik-baik, lemah lembut, karena itu adalah termasuk anjuran agama, yaitu qoulum ma'ruf mengamalkan anjuran yang diperintahkan Allah SWT dalam kehidupan keluarga, pasti akan selalu baik-baik saja, meskipun terkadang dihadapkan*

*dengan berbagai macam cobaan, itu saja kunci paling ampuh dan tidak hanya pada soal keluarga bila dilakukan komunikasi sesama ini dengan gaya anjuran Tuhan yakin semua bisa teratasi, tentu mulai dari diri sendiri dulu”.*

Diri sendiri merupakan ujung tombak dari komunikasi antar personal. Setiap apa yang Anda jalankan akan ada rekam jejak tersendiri untuk menciptakan kepercayaan tersebut. Dalam ruang rumah tangga ciptakanlah suasana damai yang dibangun melalui kepercayaan. Saling percaya akan mendatangkan sifat bahagia sebaliknya saling curiga akan menghasilkan kehancuran. Semua tergantung pada pilihan masing-masing. Bila boleh saling berbagi saran, maka peluk dan genggamlah kepercayaan niscaya Tuhan akan memberikan jalan pada setiap jalan kebaikan. Bila semua kebaikan sudah membaluti diri pribadi, orang lain terutama keluarga; yakin meskipun ada persoalan berat bagaimana pun tentu dapat teratasi.

Walaupun dengan usia pernikahan yang terbilang paling lama dari semua responden sebagai sumber, serta mereka masih belum dikaruniayi buah hati terlihat di raut wajahnya terpancar kesabaran. Dan orang-orang terdekat mulai dari sanak saudara termasuk tetangga pasangan mereka adalah pasangan yang sangat sabar akan takdir yang diberikan Allah. Selain komunikasi yang baik dalam mempertahankan keluarga harmonis adalah sabar menerima kepastian pemberian Tuhan atas dirinya.

Kedua, bagaimana dalam komunikasi antar personal membingkai sikap saling menghargai sehingga tetap tercipta keharmonisan dalam keluarga? Indonesia meskipun dikenakan dengan banyaknya suku, ras, agama sampai sekarang tetap terjalin kesatuan dan keutuhan bangsa karena salah satunya karena hadirnya saling menghargai satu sama lainnya. Apalagi dalam keluarga, bila tidak ada saling menghargai maka kehancuran akan mudah didapati. Komunikasi antar personal dalam keluarga hadir dan berperan juga sebagai alat untuk menjaga keutuhan hubungan yang di dalamnya tergantung secercah harapan yaitu saling menghargai.

Cara menghargai hubungan dalam keluarga agar tetap harmonis pandangan Lena dan Mr. Crist yaitu:

*“Dalam keluarga kita yaitu dengan tidak mengedapan ego dalam menghadapi masalah. Contoh, kalau di keluarga sudah tahu tugas masing-masing tapi bila tugas tersebut ternyata tidak sesuai, maka kita juga saling*

*mengoreksi dan harus bersedia memberikan kritikan dan masukan, meskipun terkadang ada rasa sedikit kesal. Tapi, kekesalan tersebut masih tetap wajar dan ditoleransi, yang pada akhirnya terkadang dari kesalahan itu muncul hal lucu dan menyebabkan senyum dan tawa bersama. Dan karena komunikasi yang selaras juga saling menghormati pada akhirnya terlihat damai-damai saja”.*

Perdamaian akan terus berjalan sesuai harapan semua insan bila mereka menjunjung tinggi nilai saling menghormati dan saling menghargai. Tak ada ruginya bila dapat menghargai sesama. Bila ada kata-kata bijak menyatakan bahwa segala apa yang dirimu tanam maka itu yang akan dituai. Jika ingin dihargai orang maka hargai dulu orang lain.

Pernyataan di atas turut terus mendapatkan dukungan dari Debby dan Zulthon mereka mengungkapkan terkait saling menghargai yaitu dengan:

*“Justeru kalau kami dalam keluarga saling membantu dengan saling membantu yang pada akhirnya saling meringankan tugas masing-masing di situlah muncul saling menghargai meskipun saat membantu terkadang masih ada yang kurang sesuai atau tidak puas dengan hasilnya serta masih jauh dari harapan sesungguhnya. Tapi tak masalah. Iya kan memang sifat manusia selalu merasa tidak puas dan tetap mema’afkan. Syukur sudah bisa meluangkan waktu untuk membantu”.*

Menghargai sesama adalah bagian dari sikap yang dianjurkan dalam setiap seruan agama serta lingkungan sosial yang membentuk budaya. Dan menjadi kewajiban untuk melakukan bagi setiap pemeluknya. Contoh lain, dalam komunikasi antar personal di keluarga. Karena besarnya sikap saling menghargai, mereka lebih meniadakan sekat perbedaan, terlebih sikap pendapatan. Saling pengertian dan saling percaya menghasilkan keharmonisan cinta dalam keluarga.

Ungkapan tersebut juga diamini oleh H. Muhlis dan Hafiah seraya mereka mengungkapkan:

*“Dalam keluarga kami justeru melakukan kerjasama sudah menjadi sebuah kebiasaan yang insya Allah terus digapai, apalagi soal tolong menolong karena itu juga termasuk anjuran agama, tolong menolonglah dalam kebaikan dan jangan tolong menolonglah dalam kejelekan. Kebersamaan yang paling baik ya kerjasama suami-isteri hal utama. Yakin bila hal itu dapat dilakukan dengan suka*

*rela (ikhlas) harapan mencetak keluarga harmonis tentu tercapai”.*

Folder di atas merupakan bingkai dari kesuksesan komunikasi antar personal yang terus dijaga dan dihargai dan tolong menolong dalam beraktivitas, sehingga saat melakukan interaksi komunikasi yang dilakukan secara antar pribadi semua pesan dapat dimaknai secara seragam dalam bingkai satu keluarga. Ada istri menghormati suami, suami mengayomi istri, anak, keluarga dan semuanya. Komunikasi persuasif saat timbul persoalan menjadi bagian dari kunci kesuksesan membina keutuhan hubungan. Komunikasi antar personal jalan menuju keharmonisan.

Ketiga, bagaimana komunikasi antar personal mempertahankan sikap terbuka yang sesuai dengan harapan keluarga harmoni? Sikap keterbukaan akan mengikis persoalan, karena dengan terbuka maka orang lain akan lebih mudah mengerti atau memahami diri. Komunikasi antar personal memang muaranya adalah ke sana. Dari sekian varian komunikasi yang paling dan menjadi representasi kehidupan berada pada ranah komunikasi antar personal.

Lena dan Mr. Crist menguraikan terkait komunikasi antar personal yang terjadi pada keluarga mereka, kunci ini tentu harus dibuka dengan sikap seperti:

*“Kejujuran dalam kehidupan berkeluarga menjadi penting, oleh karena bila dalam keluarga kami ada sesuatu yang disembunyikan dan sengaja tidak berlaku jujur dengan sendirinya suatu saat akan terbongkar. Bila terbongkar dengan tanpa pengakuan sebenarnya maka akan mengakibatkan pada perpecahan. Dalam keluarga kami, menjaga kejujuran menjadi syarat mendasar yang harus selalu dipegang di tiap-tiap individu, khususnya keluarga kami. Bisa juga jujur menepati urutan pertama dalam menjaga hubungan keluarga agar tetap harmonis”.*

Tidak dapat dipungkiri pengakuan kejujuran dalam keluarga mereka terkadang membuahkan kepahitan, tapi bila sudah dirasa pahit maka segera ditambahkan gula dalam artian kebaikan sehingga rasa sakit segera menjadi terobati. Bila masih ada stereotipe yang jujur pasti hancur sepertinya perlu ditinjau kembali, dan kami tidak sepakat dengan pernyataan itu.

Sikap terbuka juga dapat dilihat dari uraian pasangan keluarga Debby dan Zulthon.

“Dengan sikap saling keterbukaan, akhirnya kami dapat melangsungkan pernikahan yang tergolong muda dan kami merasa bahagia, do’akan juga ya semoga kelahiran putra-purti segera menyusul biar yang pertama ada temannya. Kami menjalin hubungan awalnya penuh keterbukaan walau memang terkadang malu mengakui kesalahan-kesalahan sebelum pernikahan. Jujur dengan keterbukaan semua bisa berjalan lancar Alhamdulillah sampai sekarang, semoga sampai akhir hayat sehidup semati”.

Komunikasi antar personal yang dibangun sejak semasa mahasiswa menghasilkan jalinan cinta kasih yang direstui keluarga dan pada akhirnya melangsungkan pernikahan dank arena kerjasama yang baik pulalah bisa menghasilkan tunas bangsa yang suatu saat nanti semoga menjadi bapak bangsa. Sikap keterbukaan dalam keluarga memang harus mendapatkan perhatian secara baik, hal ini seperti disampaikan H.

Muhlis dan Hafiah yaitu:

“Keterbukaan dalam keluarga adalah kejujuran yang selalu ditanamkan dalam diri. Kejujuran termasuk sifat dimiliki Rasulullah SAW. Meneladani sifat Rasul selain mengamalkan perintah agama, tentu mendapatkan balasan pahala, serta tidak akan pernah rugi mengikuti jejak ajaran beliau. Dalam keluarga kami dengan usia yang sudah mulai kepala dipenuhi hiasan rambut putih, terus apalagi modal kita dalam mempertahankan keluarga harmonis kalau tidak jujur”.

Komunikasi antar personal pada akhirnya akan menyumbang, kesaling percayaan, saling menghargai, rasa aman, dan membentuk sifat keterbukaan dengan kejujuran. Orang akan bersikap terbuka bila sudah di dalam dirinya terpatri sikap percaya. Seseorang akan terbuka dan bangga bila dirinya sudah dihargai sehingga eksistensi dirinya tampak dan terasa. Dari tiga poin di atas, dapat dijadikan sebagai sebuah kunci komunikasi antar personal dalam meraih kebahagiaan dan menggapai kesuksesan keluarga harmonis.

#### 4. Kesimpulan

Dalam membangun keluarga harmoni dalam sebuah kehidupan keluarga maka tentu dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan komunikasi persuasif dapat tercipta hanya dalam ranah komunikasi antar pesonal. Dalam komunikasi

persuasif dimaksudkan agar dapat mengurangi miskomunikasi. Miskomunikasi dapat teratasi bila komunikasi antar personal yang diperankan sebagai sebuah solusi dari terjalannya keharmonisan.

Terjalannya harmonisasi keluarga bila dilakukan dengan tiga hal seperti 1. Saling percaya, 2. Saling menghargai, dan 3. Saling terbuka (jujur). Tiga point ini menjadi mutiara sebuah hubungan komunikasi antar personal dalam menciptakan keluarga harmonis.

#### 5. Daftar Pustaka

- Abriyoso. (2012). Hubungan efektivitas komunikasi antarpribadi dalam keluarga dengan motivasi belajar anak di sekolah. *E-Journal*, 1(1), Bandung.
- Agus, M. H. (2003). *Komunikasi intrapersonal & komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Given, L. M. (Ed.). (2008). *The Sage encyclopedia of qualitative research methods*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore: SAGE Publications.
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi antarpribadi dan medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- DeVito, J. A. (1989). *The interpersonal communication book*. Jakarta: Professional Book.
- Liliweri, A. (1991). *Komunikasi antar pribadi* (Cet. 1). Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- DeVito, J. (1989). *The nonverbal communication workbook*. Prospect Heights, Illinois: Waveland Press.
- Effendi, O. U. (2006). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).